

ANALISIS PENGARUH IHSG, INFLASI, JUB, DAN KURS TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSADANA BNI-AM DANA PENDAPATAN TETAP DOMPET DHUAFI PERIODE 2019-2023

Firstania Nayla Az-Zahra*, Irmatussa'adah

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh IHSG, inflasi, JUB, dan kurs terhadap NAB reksadana BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Dhuafa. Data sekunder seperti statistik resmi dan hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan software Eviews dengan menerapkan metode regresi linier berganda. Berdasarkan percobaan yang dilakukan menunjukkan bahwa JUB dan nilai tukar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah, sedangkan variabel IHSG dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap NAB reksadana syariah.

Kata kunci: *IHSG, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Kurs, Nilai Aktiva Bersih*

Latar Belakang

Industri Keuangan Syariah di Indonesia tumbuh dengan pesat, khususnya pada produk keuangan syariah seperti pasar modal bisa dimanfaatkan masyarakat serta dapat memberikan keuntungan yang baik serta halal. Reksadana Syariah dapat dijadikan jalan lain dalam berinvestasi pada Pasar Modal, karena reksadana syariah diciptakan sebagai sarana bagi masyarakat untuk menanamkan modal dan mengatur pembiayaan dari modal kerja yang dimiliki, tetapi memiliki keterbatasan waktu dan pengetahuan yang minim mengenai investasi (Apriyanto et al., 2022). Menurut [Fatwa DSN-20-DSNMUI-IV-2001-2001](#) Reksadana syariah ialah instrumen keuangan yang berlandaskan prinsip syariah Islam, dengan akad antara investor (*sahib al maal*) dengan pengelola Investasi (wakil *shahib al-mal*), ataupun antara manajer investasi (wakil *shahib al mal*)

dengan nasabah investasi (DSN-MUI, 2019).

Mengacu pada statistik reksadana syariah yang dikeluarkan OJK, terlihat bahwa industri reksadana syariah mengalami tren positif dan berkelanjutan dalam beberapa tahun terakhir. Total Reksadana Syariah tahun 2019 yang terdaftar di OJK sebanyak 265 dengan jumlah NAB senilai Rp 53.735,58 miliar. Total reksadana syariah tahun 2020 yang terdaftar di OJK sebanyak 289 dengan jumlah NAB senilai Rp 74.367,44 miliar. Tahun 2021 total reksadana syariah yang terdaftar di OJK sebanyak 289 dengan jumlah NAB sejumlah Rp 44.004,18 miliar. Total reksadana syariah tahun 2021 yang terdaftar di OJK sebanyak 274 dengan jumlah NAB sejumlah Rp 40.605,11 miliar. Total reksadana syariah tahun 2022 yang terdaftar di OJK sebanyak 273 dengan jumlah NAB senilai Rp 42.775,16 miliar.



Penghujung 2024, jumlah reksadana syariah di OJK sejumlah 265 dengan jumlah NAB senilai Rp 43.426,43 miliar (Syariah et al., 2024).

Analisis NAV atau Nilai Aktiva Bersih (NAB) menjadi bagian penting dalam mengambil keputusan investasi di reksadana syariah. (Setiawan & Qudziyah, 2021). Pengelola investasi yang sukses dalam mengatur portofolio reksadana umumnya menghasilkan NAB yang konsisten dan bertumbuh. (Wadi, 2021). Total aset bersumber dari nilai *market* tiap macam aset investasi semacam saham, surat berharga bursa, obligasi, dividen saham dan lainnya. Selanjutnya total liabilitas terdiri dari anggaran operasional reksadana, semacam pengelola investasi, anggaran Bank Kustodian, dan lainnya. Dalam prosesnya NAB tak luput dari *external* dan *internal factor*. Berikut *external factors* yang diyakini berpengaruh adalah kurs, inflasi, JUB dan IHSG (P., 2021).

Naiknya harga jasa dan barang yang berkelanjutan jangka panjang ini dikenal sebagai fenomena inflasi, yang menyebabkan nilai mata uang terdepresiasi. (Ahmad Mukri Aji, 2020). Demikian ketika inflasi melampaui ambang, maka keuntungan yang didapat atas investasi bisa terkikis sebab kenaikan harga barang/jasa. Namun, stabilitas inflasi akan mendorong pertumbuhan pasar modal dan membuka peluang investasi baru. Hal ini yang selanjutnya dapat menyebabkan peningkatan NAB reksadana syariah (Setiawan & Qudziyah, 2021).

Nilai tukar yang seimbang menunjukkan iklim investasi yang menguntungkan bagi para pemodal. Apabila nilai tukar melonjak lalu akan mengurangi anggaran pengadaan impor untuk perusahaan. Hal ini dapat menekan anggaran impor, sehingga

keuntungan perusahaan meningkat lalu mempengaruhi harga saham yang sekaligus bisa meningkatkan NAB Reksadana saham. Sebaliknya apabila nilai tukar melemah yang menunjukkan perekonomian sedang terpuruk pada akhirnya berdampak terhadap meningkatnya pengeluaran operasional impor maka margin perusahaan juga akan mengalami penurunan (P., 2021).

Meningkatnya JUB akan menimbulkan minat masyarakat untuk berinvestasi semakin besar. Hal tersebut berdampak pada peningkatan minat pemodal pada instrumen investasi yang berarti NAB juga akan terjadi peningkatan.

Faktor lain yang tak kalah berpengaruh adalah IHSG, yaitu nilai yang menjadi standar kinerja seluruh saham di bursa, ini adalah penghitungan keseluruhan saham yang tercatat dibursa tersebut. Hal ini merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap NAB (Fitri Sagantha, 2021).

Temuan dari peneliti terdahulu, seperti yang dikemukakan oleh (P., 2021; Wadi, 2021) menunjukkan bahwa IHSG berpengaruh positif terhadap NAB, sedangkan menurut (Fitri Sagantha, 2021), IHSG berpengaruh negatif terhadap NAB. Hasil penelitian mengenai dampak positif inflasi pada NAB (Apriyanto et al., 2022; Fitri Sagantha, 2021), Namun, (Anissa Chusnul dkk, 2022; Prasetyo & Widiyanto, 2019) menyebutkan inflasi berdampak negatif pada NAB. Menurut (Anissa Chusnul dkk, 2022), JUB berpengaruh positif terhadap NAB, sedangkan menurut (P., 2021) JUB berpengaruh negatif terhadap NAB. Selanjutnya, hasil penelitian (Chairani, 2020; Prasetyo & Widiyanto, 2019) menyatakan kurs berpengaruh positif pada NAB. Sebaliknya, menurut (Apriyanto et al., 2022) kurs berpengaruh negatif pada NAB.

Mengacu pada fenomena yang teridentifikasi serta adanya ketidak konsistenan pada penelitian sebelumnya menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan riset. Riset ini pengembangan dari temuan sebelumnya oleh (Apriyanto et al., 2022) bahwasannya BI *Rate* dan inflasi memberikan kontribusi positif terhadap NAB, sementara kurs tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap NAB. Ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti topik dan dan tema tersebut untuk diteliti kembali dengan mengembangkan variabel dependen sesuai dengan saran peneliti sebelumnya yaitu IHSG, serta berfokus pada Reksadana syariah BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Dompot Dhuafa. Penelitian ini juga menggunakan periode terbaru yang yaitu periode 2019-2023. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti akan melakukan riset untuk mengkaji pengaruh IHSG, inflasi, JUB, dan kurs terhadap NAB pada Reksadana Syariah BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Dompot Dhuafa periode tahun 2019-2023.

Studi Literatur

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor) (Spence, 1973). Teori sinyal menjelaskan pengaruh informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi calon investor. Informasi perusahaan merupakan elemen penting bagi investor untuk mengetahui gambaran kondisi masa lalu dan masa depan bagi

kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana dampaknya terhadap pasar. Informasi yang relevan, lengkap, dan akurat sangat diperlukan untuk calon investor untuk menganalisis keputusan investasi (Wijaya et al., 2023).

Net Asset Value

NAB adalah perhitungan dari jumlah NAB yang diperoleh dari penambahan piutang dana aset sebuah reksadana dihari tersebut dikurangi anggaran yang dipakai untuk mengelola reksadana pada hari tersebut. Sehingga setiap hari angka reksadana akan berubah-ubah dan akan diumumkan setiap hari, khususnya jenis reksadana terbuka (Soemitra, 2017).

Indeks Harga Saham Gabungan

IHSG meliputi seluruh saham tercatat di bursa efek, menyajikan gambaran menyeluruh dari performa pasar saham (Samsul, 2015). IHSG mengalami fluktuasi setiap harinya sebab ada pergerakan harga saham dan penerbitan saham tambahan. Peningkatan IHSG bukan berarti semua jenis saham mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila IHSG menurun tidak otomatis menandakan bahwa harga semua saham sedang mengalami penurunan. *Output* penelitian oleh (P., 2021; Wadi, 2021) bahwa IHSG berkontribusi terhadap NAB, sedangkan menurut (Fitri Sagantha, 2021), IHSG berpengaruh negatif terhadap NAB.

Inflasi

Inflasi merupakan bagian daei kecenderungan fluktuasi harga umum suatu produk. Kenaikan inflasi yang signifikan akan berakibat menurunkan potensi pembelian dan mengurangi pendapatan bersih yang didapat penanam modal dari penanaman modalnya. Apabila tingkat inflasi suatu negara menurun, hal ini

sebagai pertanda baik bagi pemodal. Mereka akan berinvestasi di *capital market* dan kemudian harga saham tersebut meningkat (Tandelilin, 2010). Harga saham yang meningkat maka dapat meningkatkan NAB reksadana. Penelitian sebelumnya menyatakan adanya pengaruh positif inflasi terhadap NAB (Apriyanto et al., 2022; Ardana et al., 2020; Christiandi & Colline, 2021). Namun, (Anissa Chusnul dkk, 2022; Prasetyo & Widiyanto, 2019) menyebutkan bahwa inflasi memiliki dampak negatif pada NAB.

Jumlah Uang Beredar

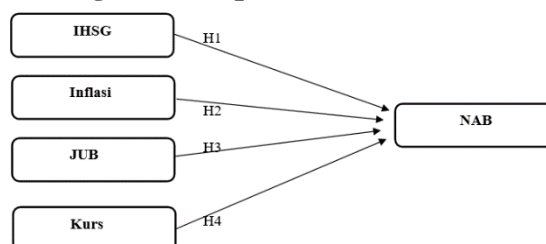
Jumlah uang dalam suatu perekonomian pada saat tertentu disebut JUB. Makna dari “uang beredar” hanya mengacu pada giro dan uang kartal. Pengertian secara luas uang beredar terdiri atas M2 mencakup M1, uang kuasi, dan surat berharga yang diterbitkan oleh pihak swasta dalam negeri yang mempunyai jangka waktu satu tahun. (Wirman, 2020). Temuan penelitian (Anissa Chusnul dkk, 2022), JUB berdampak positif pada NAB, sedangkan menurut (P., 2021) JUB berdampak negatif pada NAB.

Kurs

Kurs menunjukkan *exchange rate* antara mata uang negara satu dan lainnya, yang berperan dalam perdagangan global. (Bau et al., 2016). Penurunan kurs berpengaruh pada NAB, peningkatan nilai suatu reksadana dan penurunan minat untuk berinvestasi, namun jika terjadi peningkatan pada kurs, NAB meningkat, sebab harga suatu reksadana lebih murah sehingga ada peningkatan minat berinvestasi. Hasil riset (Chairani, 2020; Prasetyo & Widiyanto, 2019) bahwasannya kurs berdampak positif pada NAB. Sebaliknya hasil riset

(Apriyanto et al., 2022) menunjukkan kurs berdampak negatif pada NAB.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Penulis, 2024

Hipotesis Penelitian

- H1: IHSG berpengaruh positif terhadap NAB..
- H2: Inflasi berpengaruh positif terhadap NAB.
- H3: JUB berpengaruh positif terhadap NAB..
- H4: Kurs berpengaruh positif terhadap NAB.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif asosiatif, tujuannya guna mengetahui korelasi antara dua variabel atau lebih. (Rusiadi et al., 2016). Penelitian ini menggunakan data sekunder, atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui orang lain, sebagai jenis dan sumber informasinya. (Wahyudi et al., 2023).

Populasi dalam riset ini merupakan Reksadana pendapatan tetap yang terdaftar di OJK dimulai dari bulan Januari 2019 hingga Desember 2023. Metode yang digunakan untuk pengumpulan sampel pada riset ini yaitu metode *purposive sampling*, dengan sampel Reksadana BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Dompot Dhuafa Periode lima tahun terakhir, yaitu tahun 2019-2023.

Pengumpulan data penelitian bersumber dari situs resmi <https://reksadana.ojk.go.id> untuk data

NAB, inflasi, dan kurs bersumber dari <https://www.bi.go.id>, untuk data JUB bersumber dari <https://statistik.kemendag.go.id>, dan data IHSG bersumber dari <https://www.bps.go.id>.

Teknik analisis data yang dipakai pada riset ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan mengaplikasikan *software Eviews*. Analisis ini dipakai untuk mengetahui kontribusi variabel IHSG, inflasi, JUB, dan kurs terhadap NAB Reksadana pendapatan tetap.

Analisis ini bertujuan guna mengidentifikasi apakah keterkaitan antara setiap variabel independen dan variabel dependen positif atau negatif, serta memperkirakan apakah terjadi peningkatan atau penurunan nilai variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{IHSG} + \beta_2 \text{Inflasi} + \beta_3 \text{JUB} + \beta_4 \text{Kurs} + e$$

Keterangan :

Y : NAB Syariah Pendapatan Tetap

A : Konstanta

β_1 - β_4 : Nilai koefisien regresi setiap variabel independen

E : Variabel residual

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji regresi berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.739059	23.22705	-0.074872	0.9411
IHSG	-0.000175	0.001440	-0.121245	0.9047
INFLASI	0.283353	0.468667	0.604593	0.5522
JUB	1.20E-05	2.91E-06	4.119995	0.0005
KURS	-0.001219	0.001412	-0.863172	0.3983
R-squared	0.881842	Mean dependent var	5.935600	
Adjusted R-squared	0.858210	S.D. dependent var	3.069905	
S.E. of regression	1.155972	Akaike info criterion	3.304616	
Sum squared resid	26.72542	Schwarz criterion	3.548391	
Log likelihood	-36.30770	Hannan-Quinn criter.	3.372229	
F-statistic	37.31620	Durbin-Watson stat	1.272289	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews versi 8, 2024

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji, secara parsial dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Variabel IHSG memiliki nilai t statistic sejumlah -0,121 dengan nilai prob signifikansi besarnya 0,9047 (>0,05), sehingga bisa didapatkan kesimpulan bahwasannya IHSG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB.
2. Variabel inflasi mempunyai nilai t statistic besarnya 0,604 dengan nilai prob signifikansi sejumlah 0,5522 (>0,05), sehingga bisa didapatkan kesimpulan bahwasannya Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB.
3. Variabel JUB memiliki nilai t statistic besarnya 4,119 dengan nilai prob signifikansi sejumlah 0,0005 (<0,05), sehingga bisa disimpulkan bahwasannya JUB berpengaruh signifikan terhadap NAB.
4. Variabel kurs memiliki nilai t statistic besarnya -0,863 dengan nilai prob signifikansi sejumlah 0,3983 (<0,05), sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasannya Kurs berpengaruh signifikan terhadap NAB.

Hasil Uji F

Diketahui nilai f statistik sejumlah 37,316 dengan nilai prob (f statistik) 0,000 (<0,05). Sehingga bisa disimpulkan bahwasannya secara bersama-sama ada pengaruh signifikan antara IHSG, Inflasi, JUB, dan Kurs terhadap Nilai aktiva bersih.

Analisis Persamaan Regresi

$$\text{NAB} = -1,739 - 0,017 \text{IHSG} + 0,283 \text{INFLASI} + 1,200 \text{JUB} - 0,012 \text{KURS} + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat tridentifikasi adanya pengaruh setiap

variabel independen terhadap variabel dependen. Di bawah ini penjelasannya:

1. Estimasi konstanta yang diperoleh sejumlah -1,739 maka bisa diartikan bahwa jika IHSG, Inflasi, JUB, dan Kurs naik satu satuan, maka Nilai Aktiva Bersih akan menurun sejumlah -1,739.
2. Estimasi koefisien regresi variabel IHSG memiliki nilai negatif sejumlah -0,017, maka bisa diartikan bahwa, jika IHSG meningkat maka NAB akan turun sejumlah -0,017, begitu juga sebaliknya.
3. Estimasi koefisien regresi variabel inflasi memiliki nilai positif sejumlah 0,283, artinya, apabila variabel inflasi meningkat maka variabel NAB akan meningkat 0,283, begitu pula sebaliknya.
4. Estimasi koefisien regresi variabel JUB memiliki nilai positif sejumlah 1,200, maka dapat dimaknai jika variabel JUB meningkat maka variabel NAB juga meningkat sejumlah 1,200, begitu pula sebaliknya.
5. Estimasi koefisien regresi variabel kurs memiliki nilai negatif sejumlah -0,012, maka dapat dimaknai jika variabel kurs meningkat maka variabel NAB turun sejumlah -0,012, begitu pula sebaliknya.

Pembahasan

Kontribusi IHSG terhadap NAB

Berdasarkan hasil riset diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan IHSG terhadap NAB Reksadana BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Dompot Dhuafa periode 2019-2023. Artinya IHSG tidak menurunkan potensi NAB reksadana BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Dompot Dhuafa. Jangka waktu investasi Reksadana syariah yaitu menengah-panjang tidak terpengaruh oleh adanya perubahan IHSG jangka pendek. Temuan penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian lain (Fitri Sagantha,

2021; Mardhiyah, 2018) mengungkapkan bahwasannya IHSG tidak berkontribusi pada NAB.

Kontribusi Inflasi terhadap NAB

Berdasarkan hasil riset diperoleh hasil bahwa Inflasi tidak memiliki kontribusi terhadap NAB Reksadana BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Dompot Dhuafa periode 2019-2023. Umumnya inflasi di Indonesia biasanya relatif terjadi hanya pada hari-hari besar, sehingga hal tersebut tidak memiliki kontribusi terhadap NAB. Hal ini mendukung output penelitian (Aldiansyah et al., 2021; Prasetyo & Widiyanto, 2019).

Kontribusi JUB terhadap NAB

Berdasarkan hasil riset diperoleh hasil bahwa ada pengaruh signifikan JUB terhadap NAB Reksadana BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Dompot Dhuafa periode 2019-2023. JUB yang mengalami peningkatan bisa berdampak terhadap peningkatan sumber modal perusahaan dan meningkatkan kinerjanya, kemudian pendapatan perusahaan meningkat. Hal ini dapat disusul adanya peningkatan nilai saham serta peningkatan return yang diperoleh. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil temuan (Anissa Chusnul dkk, 2022; Priyandini & Wirman, 2020).

Kontribusi Kurs terhadap NAB

Berdasarkan hasil riset diperoleh hasil bahwa Kurs berkontribusi signifikan pada NAB Reksadana BNI-AM Dana pendapatan tetap Dompot Dhuafa periode 2019-2023. Kurs yang meningkat menggambarkan rendahnya nilai rupiah terhadap dollar AS, hal ini menstimulasi investasi masuk ke Indonesia yang berakibat pada peningkatan *demand* terhadap rupiah. Masuknya investasi tersebut akan meningkatkan NAB reksadana syariah. Temuan ini

diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh (Adrian & Rachmawati, 2019; Chairani, 2020; Ratnani et al., 2020) kurs berpengaruh signifikan terhadap NAB.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset mengenai kontribusi IHSG, inflasi, JUB, dan kurs terhadap NAB reksadana BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Dompot Dhuafa periode 2019-2023, sehingga disimpulkan sebagai berikut:

1. IHSG tidak berkontribusi signifikan terhadap NAB reksadana BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Dompot Dhuafa periode 2019-2023.
2. Inflasi tidak berkontribusi signifikan terhadap NAB Reksadana BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Dompot Dhuafa periode 2019-2023.
3. Jumlah uang beredar berkontribusi signifikan terhadap NAB Reksadana BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Dompot Dhuafa periode 2019-2023.
4. Kurs berkontribusi signifikan terhadap NAB Reksadana BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Dompot Dhuafa periode 2019-2023.

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel dan periode penelitian serta mengubah atau menambah variabel baru yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M., & Rachmawati, L. 2019. Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 1–9.
- Ahmad Mukri Aji, S. G. M. 2020. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi) Edisi Revisi 2020*. Deepublish.
- Aldiansyah, A., Triuspitorini, F. A., & Hadiani, F. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Periode 2016-2019). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 412–423. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i2.2474>
- Anissa Chusnul dkk. 2022. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang yang beredar dan Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(1), 114–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.33319/JEKO>
- Apriyanto, M., Setyowati, D. H., & Mayasari, I. 2022. Pengaruh BI Rate, Inflasi, dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 559–568. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3034>
- Ardana, Y., Lestari, E. P., & Suhartono. 2020. Mengukur Tingkat Determinasi Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Reksadana Syariah Menggunakan Error Correction Model. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 127–140.
- Bau, A. F., Kumaat, R. J., & Niode, A. O. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 524–535.
- Chairani, S. 2020. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i1.63>

- 25
- Christiandi, S., & Colline, F. 2021. Pengaruh Inflasi, Ukuran, dan Umur terhadap Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(2), 194–205. <https://doi.org/10.26593/jab.v17i2.5165.194-205>
- DSN-MUI. 2019. Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor: 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syari'ah. *Dewan Syariah Nasional MUI*, 9–25.
- Fitri Sagantha. 2021. Pengaruh Inflasi dan IHSG Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Syariah. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 1(1), 17–31.
- Mardhiyah, N. A. 2018. *Analisis Pengaruh Kurs, Indeks Harga Saham Gabungan, Jakarta Islamic Index Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Periode 2012-2016*.
- P., J. L. B. 2021. Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham. *Owner*, 5(2), 358–367. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.457>
- Prasetyo, D., & Widiyanto. 2019. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Harga Emas Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 2, 133–153.
- Priyandini, & Wirman. 2020. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 852–868. <https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss1.pp852-868>
- Ratnani, M. R., Aksar, A., & Fitriyani, N. 2020. Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislamanan*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.5281/wahanaislamika.v6i1.61>
- Rusiadi, Nur Subiantoro, & Hidayat, R. 2016. *Metode Penelitian : Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi Pembangunan. Konsep, Kasus Dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisre*. USU Press.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Setiawan, F., & Qudziyah, Q. 2021. Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 139–154. <https://doi.org/10.30736/jesa.v6i2.127>
- Soemitra, A. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana Prenadamedia Group.
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Syariah, R. D., Reksa, P., & Syariah, D. 2024. *REKSA DANA SYARIAH Per Januari 2024*.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Wadi, I. 2021. Pengaruh Inflasi, IHSG dan Tingkat Return Terhadap Total Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 3(2), 50–59. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v3i2.185>
- Wahyudi, K., Baining, M. E., & Khairiyani.

2023. Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variable Moderasi. *Jurma : Jurnal Riset Manajemen*, 1(1), 139–157.
- Wijaya, E., Ferli, O., Natasya, N. B., & Ariani, S. I. 2023. Analisis manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia (2017-2022). *Jurnal STEI Ekonomi*, 32(2), 197–210.
<https://doi.org/10.36406/jemi.v32i02.1369>
- Wirman. 2020. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019. *Accounthink : Journal Of Accounting And Finance*.